



# UPAYA GURU PPKN SMP NEGERI 3 WONOSARI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PEMANFAATAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Yohana Paramita <sup>a,1</sup>, Suyato <sup>b,2</sup>, Puji Wulandari Kuncorowati <sup>c,3</sup>

[yohanaparamita.2017@student.uny.ac.id](mailto:yohanaparamita.2017@student.uny.ac.id) Mahasiswa Departemen PKNH, Fishipol, UNY

[suyato.uny@ac.id](mailto:suyato.uny@ac.id) Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

<sup>a</sup> Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

<sup>b</sup> Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

## ABSTRAK

Covid-19 telah menyebabkan sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka ke daring. Pembelajaran daring membutuhkan suatu aplikasi sebagai media untuk belajar sebagai solusi untuk melanjutkan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan aplikasi Google Classroom, dan efektivitas pemanfaatan aplikasi Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran PPKn di masa pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Wonosari. Subjek penelitian ditentukan secara purposive. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 3 Wonosari di masa pandemi sangat baik dan efektif. Peningkatan minat belajar siswa dan keaktifan siswa adalah bukti efektivitas pembelajaran daring. Peningkatan belajar siswa dipengaruhi oleh terpenuhinya fasilitas selama pembelajaran daring seperti kuota dan jaringan internet, komunikasi yang baik, serta kemudahan aplikasi Google Classroom. Sementara kendala yang dihadapi oleh guru adalah tidak bisa mengontrol siswa dan guru dituntut lebih terampil sehingga kelas tidak membosankan. Faktor penghambat dari segi siswa adalah dari fasilitas belajar yang kurang lengkap serta tidak meratanya perekonomian siswa.

## ABSTRACT

*Covid-19 has caused a learning system originally carried out face-to-face to be online. Online learning requires an application as a medium for learning. This study aims to determine the use of the Google Classroom application as a learning medium, the supporting and inhibiting factors for using the Google Classroom application, and the effectiveness of using the Google Classroom application in increasing student learning interest in Civics lessons during a pandemic. This research is descriptive research with a qualitative approach. Place of research at SMP Negeri 3 Wonosari. The research subjects were determined purposively—data collection techniques through interviews and document analysis. The study results showed that using the Google Classroom application as a learning medium to increase interest in learning Civics in SMP Negeri 3 Wonosari during the pandemic was very good and effective. Improving student learning interest and student activity is evidence of the effectiveness of online learning. The fulfilment of facilities during online education, such as quotas and internet networks, good communication, and the convenience of the Google Classroom application, influence the increase in student learning. While the obstacles teachers face are being unable to control, students and teachers must be more skilled so that classes are not boring. The inhibiting factors for students are incomplete learning facilities and an unstable student economy.*

## Sejarah Artikel

Diterima : 10 Juni 2023

Disetujui : 20 Juni 2023

## Kata kunci:

Google Classroom, Minat Belajar, PPKn.

## Keywords:

Google Classroom, Interest in Learning, PPKn

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam upaya perkembangan sumber daya manusia, karena dengan perkembangan sumber daya manusia yang semakin maju, maka pembangunan dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, terselenggaranya pendidikan yang

berkualitas perlu ditingkatkan agar tercipta sumber daya manusia yang baik sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Presiden Republik Indonesia menetapkan Bencana non-alam wabah Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai Bencana Nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020. Penetapan status darurat nasional ini didasarkan pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, serta meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, dan timbulnya implikasi sosial ekonomi yang sangat luas. Sedangkan perlu dipahami bahwa kesehatan merupakan hak konstitusional seseorang yang dijamin oleh negara. Maka jaminan terhadap kesehatan masyarakat merupakan salah satu prioritas utama yang harus dipenuhi oleh negara sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

Berbagai permasalahan di segala sektor mengemuka akibat dari mewabahnya pandemi Covid-19. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19, World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi.

Selama merebaknya Covid-19 di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan social distancing, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 4 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Moore et al (dalam Firman & Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Menurut Gikas & Grant, (2013): Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Sadikin & Hamidah 2020).

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring adalah SMP Negeri 3 Wonosari. Sekolah ini menerapkan pembelajaran daring sesuai anjuran pemerintah. Pada awalnya sistem pembelajaran online di menggunakan whatsapp group. Akan tetapi, seiring berjalannya pembelajaran, penggunaan aplikasi whatsapp group kurang efektif karena siswa seringkali tidak merespon dan menanggapi guru. Dampaknya, tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan selama beberapa pertemuan.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, pihak sekolah menggunakan aplikasi lain sebagai media pembelajaran online yang didasarkan pada interaksi dan tatap muka virtual antara guru dan murid yaitu dengan video conference. Mengingat keterjangkauan sinyal bagi siswa di sekolah tersebut tidak merata sehingga tidak memungkinkan melakukan proses pembelajaran dengan Video Conference, di samping itu juga latarbelakang siswa yang berbeda membuat kesenjangan ekonomi yang membuat media pembelajaran tersebut dirasa mahal bagi sebagian kalangan siswa.

Selain penggunaan video conference, pihak sekolah juga memanfaatkan Google Classroom. Aplikasi ini mendukung terjadinya komunikasi dua arah dan menyediakan fitur yang lengkap. Selain itu, aplikasi ini tidak membutuhkan sinyal yang kuat serta relatif lebih murah, sehingga pemilihan aplikasi ini sebagai media pembelajaran dirasa sangat tepat. Dari sisi siswa sendiri, aplikasi ini mudah dioperasikan bagi pemula terutama pada peserta didik kelas VII. Proses pembelajaran secara daring

dengan memanfaatkan aplikasi belajar Google Classroom tersebut dilaksanakan oleh seluruh guru dari seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn memandang siswa dalam kedudukannya sebagai warga negara, sehingga materi yang diberikan kepada peserta didik diarahkan untuk mempersiapkan agar mereka nantinya mampu hidup secara fungsional sebagai warga negara yang baik dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat maupun Negara, (Suyato & Iqbal, A., 2018). Itulah mengapa pembelajaran PPKn penting untuk dipelajari siswa. Mata pelajaran PPKn dianggap membosankan oleh siswa, dikarenakan mata pelajaran ini hanya terdapat teori serta penyampaian oleh guru yang biasanya dilakukan dengan metode ceramah. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pengajar PPKn untuk memberikan motivasi sehingga tumbuh minat belajar siswa, lebih-lebih pada saat sekolah daring.

Meski kita sudah terbiasa dengan teknologi, terutama untuk mengakses media sosial, namun banyak faktor yang ikut mempengaruhi dunia pendidikan yang kompleks ini. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah minat belajar, karena pembelajaran daring ini memiliki tantangan tersendiri terutama kaitannya dengan minat belajar. Minat belajar merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena minat belajar akan memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukannya. Dalam proses pembelajaran diperlukan minat agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga terjalin komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Keberhasilan dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. (Kamila, 2019). Terlebih dikarenakan adanya pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan guru tidak bisa berkomunikasi kepada siswa secara langsung mengakibatkan guru terkendala untuk memberikan motivasi belajar secara langsung.

Berdasarkan pada pemaparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar PPKn di SMP Negeri 3 Wonosari. Adapun tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 3 Wonosari di masa pandemi; Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 3 Wonosari di masa pandemi; Ketiga, untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 3 Wonosari di masa pandemi.

## Metode

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2010: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 3 Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November tahun 2021. Hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan melakukan keabsahan data.

### Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari, Guru mata pelajaran PPKn yang mengampu kelas VII yang menggunakan aplikasi Google Classroom, dan 10 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari.

### **Teknik Pengumpulan data**

Adapun metode pencarian data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah in-depth interview dimana peneliti melakukan wawancara kepada informan secara mendalam dan terstruktur tentang implementasi penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran. Kedua, analisis dokumentasi. Analisis dokumentasi berkaitan dengan data, hasil penelitian, maupun laporan yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya tentang objek kajian yang sama.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hail Penelitian**

#### **1. Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 3 Wonosari di Masa Pandemi**

Adanya pandemi Covid-19 pendidikan dilakukan secara daring. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari menyatakan bahwa Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan sehingga pemerintah dan sekolah harus menyesuaikan kondisi tersebut. Beliau menambahkan bahwa kendala yang dihadapi adalah komunikasi yang tidak bisa berjalan dengan baik, guru tidak bisa mengamati siswa secara langsung, maupun kesulitan dalam menyampaikan materi yang menyenangkan. Berdasarkan pendapat tersebut maka salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 yaitu menyebabkan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung (tatap muka) menjadi pembelajaran daring (online).

Pembelajaran daring menyebabkan pendidikan tidak berjalan dengan maksimal dan mempengaruhi pendidikan karakter siswa, dimana siswa kelas VII hampir memiliki karakter seperti anak kelas V SD. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Guru PPKn di SMP Negeri 3 Wonosari yang menyatakan, "Dampak wabah Covid-19 dalam dunia pendidikan sangat besar sekali, hampir 2 tahun lebih pendidikan tidak berjalan dengan maksimal. Anak kelas VII hampir seperti anak kelas V SD dikarenakan pembelajaran tidak berhadapan langsung pada anak, terutama berkaitan dengan pendidikan karakter anak".

Selain dari hasil wawancara di atas, hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 siswa juga menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring dipahami pada dua bentuk. Di satu sisi pembelajaran bisa dilaksanakan dari rumah dari berbagai sumber di internet, namun disisi lain siswa merasa bosan dan ketergantungan pada internet. Siswa juga kesulitan dalam memahami materi.

Kebijakan sekolah daring merupakan inisiatif dari pemerintah untuk menjawab problem Covid-19. Kepala sekolah SMPN 3 Wonosari mengatakan bahwa kebijakan pemerintah sudah baik, karena itu bagian dari solusi selama masa pandemi. Kebijakan ini mendorong pihak sekolah lebih kreatif dan terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Selain itu, pihak guru PPKn di SMP Negeir 3 Wonosari menyambut baik atas adanya kebijakan pemerintah selama pandemi. Hal ini disebabkan karena yang paling utama di masa pandemic

adalah keselamatan siswa. Oleh karena itu, untuk menjembatani pandemi covid dengan sekolah adalah dilakukan sekolah daring. Dari sisi siswa, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 siswa, 5 di antaranya setuju dengan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring, sedangkan 5 di antaranya tidak setuju karena menyebabkan siswa bosan, menurunkan mood belajar, dan pemahaman materi yang kurang maksimal.

Salah satu upaya lain yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan media. Pembelajaran di SMP Negeri 3 Wonosari menggunakan aplikasi Google Classroom, WhatsApp Group, dan Youtube. Di antara tiga aplikasi tersebut aplikasi Google Classroom memenuhi syarat dan layak untuk digunakan sebagai aplikasi pembelajaran. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari mengatakan bahwa aplikasi Google Classroom sangat layak karena hampir semua sekolah menggunakan aplikasi tersebut. Aplikasi ini selain mudah digunakan juga memiliki fitur pendukung yang layak seperti video, unggah foto, audio, maupun fitur lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian observasi yang dilakukan pada 21 Oktober 2021 di kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari ditemukan adanya proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Adapun proses pembelajaran diawali dengan persiapan perangkat pembelajaran seperti komputer dan lembar penilaian. Selanjutnya guru akan mengirimkan kode melalui whatsapp group kelas dan meminta siswa untuk membuka Google Classroom. Ketika guru dan siswa telah membuka aplikasi tersebut, guru meminta untuk mengisi absen siswa dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran, tanya jawab, hingga penugasan kepada siswa.

Dalam penerapan pembelajaran PPKn secara daring menggunakan aplikasi Google Classroom 80% siswa menyatakan lancar menggunakan aplikasi Google Classroom saat proses pembelajaran PPKn karena memudahkan pengguna, penyajian materi berupa video dalam aplikasi Google Classroom memudahkan siswa untuk memahami materi, serta meningkatkan keaktifan maupun kedisiplinan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan ada yang mengumpulkan di awal waktu karena takut telat dan tidak terkirim.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 3 Wonosari di Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil observasi pada 21 Oktober 2021 di kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari didapatkan faktor penghambat dan pendukung penggunaan aplikasi Google Classroom untuk melaksanakan proses pembelajaran. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat selama proses pembelajaran menggunakan Google Classroom dalam meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa di SMP Negeri 3 Wonosari. Faktor pendukung dari sisi guru dalam pembelajaran daring di antaranya adalah kuota internet terpenuhi dan fasilitas peralatan yang memadai.

Faktor pendukung lainnya adalah terjalinnya koordinasi dengan baik antar guru sehingga hal ini membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika terjadi kendala pada diri siswa seperti tidak mengerjakan tugas, maka guru akan berkoordinasi dengan guru BK untuk bertanya kepada orang tua siswa dengan berkunjung ke rumah siswa. Ini dilakukan sebagai upaya penyelesaian kendala yang terjadi selama proses pembelajaran daring.

Antusias siswa dalam mengikuti proses belajar secara daring dengan menggunakan aplikasi Google Classroom juga menjadi faktor pendukung pembelajaran. Ini dapat dilihat adanya usaha siswa ketika terkendala jaringan dengan mencari wifi yang disediakan oleh pihak kelurahan. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari mengatakan bahwa pada dasarnya penggunaan aplikasi Google Classroom memiliki kendala yaitu kuota internet dan jaringan,

namun hal itu bisa di atasi oleh siswa sendiri dengan mencari signal dan mencari wifi yang disediakan oleh kelurahan.

Adapun faktor pendukung dari segi siswa saat pembelajaran menggunakan Google Classroom adalah adanya bantuan kuota internet dari pemerintah. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonosari mengatakan bahwa pemerintah juga memberikan bantuan kepada siswa berupa kuota internet untuk proses pembelajaran. Selain kuot internet, penggunaan aplikasi Google Classroom sendiri dirasa mudah dioperasikan oleh siswa, sehingga hal ini membantu siswa dalam memahami materi pelajaran PPKn. Pihak sekolah membantu siswa dalam mengoperasikan Google Classroom. Dari sini siswa bisa mengoperasikan Google Classroom untuk proses belajarnya.

Sementara faktor penghambat atau kendala yang seringkali muncul selama proses pembelajaran daring dengan menggunakan Google Classroom dialami oleh guru maupun siswa itu sendiri. Dari sisi guru, guru kesulitan dalam mengontrol siswa secara langsung. Guru PPKn SMPN 3 Wonosari mengatakan bahwa kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran daring adalah mengontrol anak secara jarak jauh. Tugas yang diberikan guru belum tentu dikerjakan dari rumah, dan penggunaan hp belum optimal akibat tidak ada kontrol secara langsung oleh guru.

Dari sisi siswa sendiri, kendala yang seringkali terjadi adalah kuota dan merasa jenuh atau bosan. Menurut Guru PPKn SMPN 3 Wonosari mengatakan bahwa penggunaan Google Classroom di awal pertemuan disambut antusias oleh siswa. Namun seiring berjalannya proses pembelajaran, siswa merasa bosan dan jenuh, kehabisan kuoto, dan tugasnya semakin menumpuk. Ini merupakan keluhan yang dialami oleh siswa kelas VII SMPN 3 Wonosari.

Berdasarkan hasil wawancara pada 10 siswa kelas VII SMPN 3 Wonosari diperoleh 3 dari 10 siswa mengatakan mengalami kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran menggunakan Google Classroom. Ini disebabkan karena beragam faktor seperti jaringan internet yang tidak stabil, kehabisan kuota internet, dan jenuh.

### **3. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 3 Wonosari di Masa Pandemi.**

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru PPKn yang mengatakan bahwa pemilihan media belajar yang tepat dapat memberikan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Beliau menambahkan bahwa tugas guru selanjutnya adalah meningkatkan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar baik maka materi yang disampaikan akan diterima dengan baik oleh siswa.

Untuk pelajaran PPKn, 6 dari 10 siswa mengatakan ahwa Google Classroom merupakan aplikasi yang efektif untuk belajar PPKn. Hal ini disebabkan karena materi yang mudah dipelajari, menambah wawasan siswa tentang politik dan keberagaman Indonesia. Sementara dari sisi penggunaan media Google Classroom sendiri 9 dari 10 siswa mengatakan aplikasi tersebut sangat membantu siswa selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring untuk pelajaran PPKn dengan Google Classroom dapat meningkatkan prestasi dah hasil belajar siswa. Menurut Guru PPKn ini peningkatan ini disebabkan karena aplikasi mudah digunakan, dapat digunakan secara kelompok besar

maupun kelompok kecil, tugas dapat dikerjakan dengan mudah, fitur yang lengkap sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. 6 dari 10 siswa menyatakan aktif di kelas saat pembelajaran PPKn berlangsung, 3 dari 10 siswa menyatakan kadang aktif dan kadang tidak, dan hanya 1 dari 10 siswa yang menyatakan tidak aktif saat pembelajaran PPKn berlangsung. Selain itu berdasarkan wawancara dengan 10 siswa SMP Negeri 3 Wonosari diperoleh data bahwa 9 dari 10 siswa menjadi antusias dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran PPKn karena pengumpulan tugas diberikan batasan waktu, sehingga harus dikerjakan di awal waktu supaya tidak telat, dan 10 dari 10 siswa menyatakan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 3 Wonosari, dimana prestasi belajar siswa setelah menggunakan aplikasi Google Classroom semakin meningkat dan siswa antusias untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

## Pembahasan

### 1. Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 3 Wonosari di Masa Pandemi

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai dampak terutama di dunia pendidikan. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 yaitu menyebabkan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung (tatap muka) menjadi pembelajaran daring (online). Kebijakan pembelajaran daring merupakan kebijakan pemerintah karena untuk kebaikan bersama. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran daring memberikan banyak dampak positif kepada elemen pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan dalam memanfaatkan teknologi.

Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran yang dilakukan jarak jauh pada tempat yang berbeda dimana guru dan siswa tidak melakukan kegiatan tatap muka secara langsung. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan jasa jaringan internet dan fasilitas pendukung (Handphone, Computer, Laptop, dll) yang dimiliki oleh guru dan siswa maupun kuota internet beserta jaringan internet yang memadai. Selain itu, pembelajaran daring membutuhkan aplikasi sebagai ruang belajar.

Media pembelajaran daring yang digunakan di SMP Negeri 3 Wonosari antara lain aplikasi Google Classroom, WhatsApp Group, dan Youtube. 10 dari 10 siswa SMP Negeri 3 Wonosari menyatakan menggunakan aplikasi Google Classroom untuk pembelajaran, beberapa juga menyatakan terdapat aplikasi lain yang digunakan seperti, WhatsApp Group dan Youtube. Media Google Classroom banyak diminati karena dinilai memiliki fitur lengkap dan dapat digunakan dengan mudah. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Setyaningsih dan Hidayat, 2021: 739), penggunaan Google Classroom memudahkan guru untuk memberikan penilaian autentik kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 8 dari 10 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari menyatakan bahwa aplikasi Google Classroom merupakan media pembelajaran yang menarik selama pembelajaran daring dan menyebabkan siswa semangat dalam pembelajaran PPKn karena fitur-fitur dalam aplikasi Google Classroom sangat lengkap untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Atikah, dkk (2021: 14) yang

menyatakan bahwa Google Classroom menawarkan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik karena siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas, atau di kalender kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daring berupa aplikasi Google Classroom di SMP Negeri 3 Wonosari sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar karena adanya koordinasi antara Guru Mapel, Guru BK, dan orang tua siswa untuk meningkatkan keaktifan maupun minat belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran PPKn secara daring. Selain itu, media ini juga digunakan guru untuk menyusun persiapan pembelajaran berupa RPP, menentukan kebutuhan siswa, menentukan materi yang harus mengacu kepada silabus, kompetensi dasar, maupun tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan materi, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, mencari materi lain yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

## **2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 3 Wonosari di Masa Pandemi**

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa di SMP Negeri 3 Wonosari. Kedua faktor ini terjadi pada guru maupun siswa. Adapun faktor pendukung untuk guru adalah fasilitas kuota internet yang memadai, koordinasi guru Mapel dengan Guru BK dengan orang tua yang terjalin dengan baik, guru Mapel dan guru BK bersedia datang ke rumah siswa untuk memberi motivasi.

Sementara faktor pendukung untuk siswa di antaranya adalah adanya bantuan kuota internet dari pemerintah, aplikasi Google Classroom yang mudah digunakan oleh siswa, koneksi internet stabil, pengumpulan tugas diberikan waktu, fitur yang memadai, guru mengajarkan penggunaan aplikasi.

Adapun faktor penghambat untuk guru di antaranya adalah adanya kesulitan dalam mengontrol siswa. Selain itu, penggunaan media Google Classroom sering berjalannya waktu siswa merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, guru harus terampil dalam mengemas pembelajaran agar tidak membosankan siswa.

Siswa juga mengalami kendala. Faktor penambat yang dirasakan oleh siswa di secara teknis yaitu kuota internet, jaringan internet tidak stabil sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, kendala yang dialami oleh siswa dari keluarga kurang mampu sehingga tidak mampu untuk membeli fasilitas seperti laptop, HP, kuota internet sehingga menyebabkan siswa berhenti sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar PPKn siswa di SMP Negeri 3 Wonosari. Akan tetapi segala macam bentuk faktor penghambat dalam pemanfaatan aplikasi Google Classroom di SMP Negeri 3 Wonosari terus dilakukan kegiatan untuk penghambat tersebut, seperti melakukan kegiatan panggilan orang tua dan melakukan kunjungan secara langsung ke rumah siswa (home visit). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2021: 59) yang menyatakan dari semua faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media Google Classroom dalam pembelajaran daring, sekolah melakukan home visit terhadap siswa



yang mengalami kendala terkait penggunaan Google Classroom dan menyediakan kuota gratis kepada siswa.

### 3. Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar PPKn pada Siswa SMP Negeri 3 Wonosari di Masa Pandemi

Media aplikasi Google Classroom merupakan aplikasi pembelajaran yang efektif digunakan karena 6 dari 10 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari selama pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom memiliki minat terhadap pembelajaran PPKn karena pembelajaran PPKn merupakan materi yang mudah dipelajari, menambah wawasan siswa mengenai politik dan keberagaman di Indonesia, dan penggunaan aplikasi pembelajaran yang dapat menaikkan minat belajar siswa terhadap mata pelajarann PPKn.

Prestasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran daring karena Google Classroom lebih mudah digunakan, dapat digunakan untuk belajar bersama secara berkelompok, dapat melakukan penilaian kerjasama, berusaha ringkas dalam memberikan tugas, tugas dapat dikerjakan dengan mudah, terdapat berbagai macam fitur yang menarik untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Google Classroom meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. 6 dari 10 siswa menyatakan aktif di kelas saat pembelajaran PPKn berlangsung, 3 dari 10 siswa menyatakan kadang aktif dan kadang tidak, dan hanya 1 dari 10 siswa yang menyatakan tidak aktif saat pembelajaran PPKn berlangsung. Selain itu 9 dari 10 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Wonosari menjadi antusias dalam mengerjakan tugas pada mata pelajaran PPKn karena pengumpulan tugas diberikan batasan waktu, sehingga harus dikerjakan di awal waktu supaya tidak telat, dan 10 dari 10 siswa menyatakan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Nisa (2021: 61) yang menyatakan bahwa Penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan keinginan, daya tarik, motivasi, dan juga membangkitkan keinginan belajar siswa serta membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar PPKn pada siswa SMP Negeri 3 Wonosari, dimana prestasi belajar siswa setelah menggunakan aplikasi Google Classroom semakin meningkat dan siswa antusias untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaefulloh (2019: 39) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pemahaman materi serta keaktifan siswa pada siswa setelah melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Google Classroom

### Simpulan

Pemanfaatan aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran Mapel PPKn di SMP Negeri 3 Wonosari sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap Mapel PPKn yang dibuktikan dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Meski demikian, masih terdapat kendala dalam proses pembelajaran daring dengan Google Classroom baik yang dialami oleh guru maupun siswa. Kendala bagi guru adalah menciptakan suasana yang kondusif dan kreatif untuk menghindarkan pembelajaran yang membosankan, sedangkan kendala bagi siswa adalah jaringan internet atau kuota belajar dan faktor ekonomi.

### Referensi

Purwanto, dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Dalam *Journal of Education, Psychology, and Counselling*. Volume 2 nomor 1.

- Syaefulloh, S. (2019). Implikasi Penggunaan Google Classroom sebagai Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Gama Yogyakarta. E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan. [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id).
- Nisa, A N. (2021). Media Pembelajaran Google Classroom untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Setyaningsih, W D & Hidayat, S. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), hal. 727-741.
- Atikah, R., Prihatin, R T., Hernayati, H., Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*, 7 (1), hal. 7-18.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kamila, H.P. (2019), Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Tugas akhir skripsi UIN.
- Suyato & Iqbal, A. (2018). *Penilaian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). Dalam *Biodik*. Volume 6 nomor 2.
- Firman & Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pndemi Covid-19. Dalam *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Volume 2 nomor 2.